

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Kedua kegiatan ini tidak berlangsung sendiri-sendiri melainkan berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama, sehingga terjadi adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru. Agar komunikasi dapat berjalan lebih efektif diperlukan media atau alat bantu pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran (Arifin, 2003).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan konsep-konsep yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga konsep-konsep tersebut akan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, maka media yang digunakan dalam pembelajaran pun semakin berkembang. Saat ini, mulai banyak dikembangkan media pembelajaran berbasis elektronik. Misalnya, OHP, slide, media interaktif dalam bentuk *software* pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media audio visual (video). Media ini merupakan salah satu

media yang lengkap karena menekankan pada dua aspek, yaitu pendengaran dan penglihatan. Namun, media video ini masih jarang digunakan oleh guru dalam menyajikan konsep-konsep kimia. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah media video yang menyajikan konsep-konsep kimia tersebut.

Selain media pembelajaran, aspek yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar. Pemilihan metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih terdapat beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2007), yaitu tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat menunjang kegiatan belajar untuk menemukan prinsip tertentu atau menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang dikembangkan. Dengan metode ini, siswa berkesempatan mengamati fenomena-fenomena tertentu dan membuktikan secara langsung kebenaran konsep-konsep yang sedang dipelajarinya. Metode demonstrasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode demonstrasi secara tidak langsung dapat dilakukan melalui penggunaan media audio visual (video).

Pembelajaran kimia mencakup tiga aspek, yaitu makroskopik, mikroskopik, dan simbolik. Sebelumnya, telah terdapat penelitian mengenai

materi pokok Hidrolisis Garam pada aspek mikroskopik. Untuk melengkapi rangkaian penelitian tersebut, maka perlu terdapat penelitian mengenai materi pokok Hidrolisis Garam pada aspek makroskopik.

Hidrolisis Garam merupakan salah satu materi pokok yang terdapat dalam pembelajaran kimia pada SMA kelas XI semester 2. Dari sepuluh sekolah yang telah disurvei hanya terdapat tiga sekolah yang menggunakan metode percobaan (eksperimen atau demonstrasi) dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Hidrolisis Garam. Ini disebabkan karena beberapa kendala, diantaranya tidak tersedianya fasilitas, biaya yang relatif mahal, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, dan kendala yang paling utama adalah kesukaran guru dalam melakukan persiapan sebelum praktikum.

Melalui penggunaan media video demonstrasi, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir sehingga tanpa melaksanakan kegiatan percobaan siswa tetap dapat mengamati fenomena-fenomena yang terkait dengan pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun dapat tetap tercapai dengan optimal. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan sampai saat ini masih jarang bahkan belum ada media video yang dikembangkan untuk menjelaskan materi pokok tersebut.

Uraian-uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pemroduksian Video Demonstrasi pada Materi Pokok Hidrolisis Garam".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pemroduksian video demonstrasi pada materi pokok Hidrolisis Garam?
2. Bagaimanakah kualitas video demonstrasi pada materi pokok Hidrolisis Garam ditinjau dari isi materinya?
3. Bagaimanakah kualitas video demonstrasi pada materi pokok Hidrolisis Garam ditinjau dari tampilannya?
4. Bagaimanakah pendapat guru mengenai video demonstrasi pada materi pokok Hidrolisis Garam?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar permasalahan yang akan dibahas lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa video demonstrasi pada materi pokok Hidrolisis Garam yang diproduksi hanya menampilkan pengujian sifat larutan garam pada garam yang berasal dari:

- a. Asam kuat dan basa kuat.
- b. Asam kuat dan basa lemah.
- c. Asam lemah dan basa kuat.
- d. Asam lemah dan basa lemah (yang bersifat asam dan yang bersifat basa).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memproduksi video demonstrasi yang berkualitas pada materi pokok Hidrolisis Garam.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan video demonstrasi yang berkualitas ditinjau dari isi materi dan tampilannya. Selanjutnya video tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu media alternatif untuk menampilkan level makroskopik pada materi pokok Hidrolisis Garam.
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi (multimedia).

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan dan menafsirkan judul penelitian. Istilah yang akan memungkinkan terjadinya salah tafsir yaitu mengenai pengertian video demonstrasi. Video demonstrasi adalah video yang menampilkan demonstrasi percobaan (kimia).

